

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI. SULLAMUT TAUFIQ
- b. Status : Terakreditasi B
- c. NSM : 111263710017
- d. NPSM : 30304406
- e. NPSN : 60723190
- f. Nomor Akte Pendirian : D/W.o/MI/551/1994
- g. Tahun Berdiri : 01-01-1968
- h. Alamat : Jl.Manggis Gg.Taufiq Rt.14 No.11
 - Kelurahan : Kuripan
 - Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - Kota : Banjarmasin
 - Propinsi : Kalimantan Selatan
 - Kode Pos : 70236
 - Telp. : 0511 3256435
- i. Luas Keseluruhan : 448,675 M2
- j. Luas Bangunan Madrasah : 187,5 M2
- k. Jumlah Peserta Didik : 196 orang, dengan rincian :

- Kelas 1 A : 16 orang
- Kelas 1 B : 17 orang
- Kelas 2 A : 8 orang
- Kelas 2 B : 17 orang
- Kelas 3 A : 19 orang
- Kelas 3 B : 19 orang
- Kelas 4 A : 15 orang
- Kelas 4 B : 16 orang
- Kelas 5 A : 15 orang
- Kelas 5 B : 20 orang
- Kelas 6 A : 12 orang
- Kelas 6 B : 12 orang
- l. Jumlah Rombongan Belajar : 12 rombongan
- m. Jumlah Guru : 16 orang
 - * Jumlah Laki-laki : 6 orang
 - * Jumlah Perempuan : 10 orang
- n. Tata Usaha : 1 orang

2. Visi dan Misi MI Sullamuttaufiq Banjarmasin

a. Visi MI Sullamuttaufiq Banjarmasin

Visi MI Sullamuttaufiq Banjarmasin yaitu agar peserta didiknya beriman, berakhlak dan terampil.

b. Misi MI Sullamuttaufiq Banjarmasin

Misi MI Sullamuttaufiq Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan bimbingan pendidikan agama dengan: (a). Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar. (b). Membaca Al-qur'an sebelum belajar. (c). Shalat berjama'ah dan kultum. (d). Membaca surah Yasin dan Asmaul Husna tiap hari Jum'at.
- 2) Memberikan keteladanan yang baik dan membiasakan peserta didik berbuat, bersikap dan berkata-kata menurut tuntunan ajaran Agama Islam.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan belajar dan mengajar.
- 4) Memberikan pelayanan *life skill* sesuai potensi peserta didik dan kebutuhan masyarakat.

3. Tujuan MI Sullamuttaufiq Banjarmasin

Tujuan dari MI Sullamuttaufiq Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pendidikan agama dan pengajaran
- b. Meningkatkan sarana dan sarana pendidikan
- c. Meningkatkan ketata usahaaan

4. Sasaran MI Sullamuttaufiq Banjarmasin

Sasaran MI Sullamuttaufiq Banjarmasin adalah sebagai berikut

- a. Tercapainya peningkatan pendidikan dan pengajaran
- b. Tercapainya standar kualitas, kuantitas dan fungsi sarana dan prasarana pendidikan
- c. Tercapainya peningkatan ketata usahaaan.

5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai di MI Sullamuttaufiq Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen MI Sullamuttaufiq Banjarmasin, diketahui bahwa tenaga pengajar dan pegawai di MI Sullamuttaufiq Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018 yaitu 17 orang. Satu orang kepala sekolah, jumlah guru di MI Sullamuttaufiq Banjarmasin berjumlah 16 orang, 2 orang staf usaha (merangkap juga menjadi pengajar). Dari 17 orang tersebut 13 orang guru perempuan, dan 4 orang guru laki-laki. Di antara 17 orang guru ini hanya 2 guru yang berstatus PNS yaitu ibu Jumiati Elfah, S. Ag dan ibu Juhriah, S. Pd. I Agar lebih jelasnya dapat dilihat dari data berikut ini.

Tabel VI. Data Dewan Guru dan Pegawai di MI Sulamuttaufiq Banjarmasin

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Siti karmina, S. Ag	Kepala Madrasah	S1
2	Akhmad humaidi, S. Pd. I	Koordinator dan Staf TU	S1
3	Noor Adha, S. Pd. I	Staf TU	S1
4	Saifudin, S. Pd. I	Wali kelas IA	S1
5	Zainab, S. Pd. I	Wali kelas 1B	S1
6	Rahmiyati, S. Pd	Wali kelas IIA	S1
7	Saibatul Aslamiyah S.Pd. I	Wali kelas IIB	S1
8	Khairunnisa, S. Ag	Wali kelas IIIA	S1
9	Jumiati Elfah, S. Ag	Wali kelas IIIA	S1
10	Liyana, S. Pd	Wali kelas IVA	S1
11	Junaidi, S. Pd. I	Wali kelas IVB	S1
12	Siska Handayani	Wali kelas VA	S1
13	Noor Aida, S. Pd. I	Wali kelas VB	S1
14	Ernawati, S. Pd. I	Guru Bahasa Arab	S1
15	Rahmadi, S. Sos. S. Pd	Guru Matematika	S1
16	Nor Aidi, S. Pd. I	Guru Fikih, Quran Hadis, SKI	S1
17	Juhriah, S. Pd. I	Guru Akidah Akhlak dan SKI	S1

a. Keadaan Peserta Didik di MI Sullamuttaufiq Banjarmasin

Kelas yang ada di MI Sullamuttaufiq ada 12 kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan tata usaha jumlah peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 197. dengan rincian sebagai berikut.

Tabel VII. Data Jumlah Peserta Didik MI Sullamuttaufiq Banjarmasin

Banyaknya Peserta Didik													
Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah	
2 kelas		2 kelas		2 kelas		2 kelas		2 kelas		1 kelas		11 kelas	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
18	23	17	17	19	10	19	14	19	16	13	11	106	90

b. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah ini, adalah sebagai berikut:

Tabel VIII. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Sullamuttaufiq Banjarmasin

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Fasilitas kantor		
	a. Printer	1 buah	Baik
	b. Komputer	1 buah	Baik
	c. AC	2 buah	Baik

2	Fasilitas ruang/bangunan		
	a. Kelas Yang Mencukupi Standar	1 buah	Baik
	b. Ruang Guru	1 buah	Baik
	c. Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
	d. Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
	e. Musholla	1 buah	Baik
	f. Perpustakaan	1 buah	Baik
	g. Dapur	1 buah	Baik
	h. Wc Guru	2 buah	Baik
	i. Wc Peserta Didik	1 buah	Baik
	j. UKS	11 buah	Baik
	k. Ruang Kelas	1 buah	Baik
	l. Halaman Sekolah		

c. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar di MI Sullamuttaufiq adalah menggunakan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran agama dan umum.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Sullamuttaufiq adalah sebagai berikut:

1. Habsyi
2. Pramuka
3. Tahfidz
4. Pencak silat

B. Penyajian Data

Penelitian ini terhitung mulai tanggal 13 November 2018 sampai tanggal 13 Januari 2019. Data pokok dalam penelitian ini selain menggunakan data angket motivasi belajar dan prestasi belajar (rapor) juga menggunakan data hasil wawancara. Wali kelas VA dan VB dipilih sebagai objek dalam wawancara.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan wali kelas VA dan VB. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas VA nama beliau adalah Noor Aida, S. Pd. I, latar pendidikan beliau adalah UIN Antasari Banjarmasin dari jurusan PAI. Kemudian pertanyaan selanjutnya tentang prestasi belajar atau rapor peserta didik di kelas V A, beliau mengatakan bahwa prestasi belajar atau rapor di kelas V A sangat baik. Kemudian peneliti menanyakan peserta didik kelas VA yang tinggal dengan orangtuanya, beliau mengatakan bahwa peserta didik di kelas VA hampir semua tinggal dengan orangtuanya, sedangkan peserta didik kelas VA yang tinggal dengan wali (nenek, paman, ataupun bibi), hanya beberapa orang yang tinggal dengan walinya baik itu dengan nenek, paman ataupun bibi.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan wali kelas VB dengan pertanyaan mengenai nama beliau adalah Akhmad Humaidi, S. Pd. I, latar belakang pendidikan beliau mengatakan alumni UIN Antasari Banjarmasin dari jurusan PAI. Kemudian pertanyaan selanjutnya tentang prestasi belajar atau rapor peserta didik di kelas V B, beliau mengatakan bahwa prestasi belajar atau rapor di kelas V B cukup baik. Kemudian peneliti bertanya kembali tentang peserta didik kelas VB yang tinggal dengan orangtuanya, beliau mengatakan bahwa peserta

didik di kelas VB hampir semua tinggal dengan orangtuanya, sedangkan peserta didik kelas VB yang tinggal dengan wali (nenek, paman, ataupun bibi), hanya beberapa orang saja yang tinggal dengan walinya bisa dengan nenek, paman ataupun bibinya.

1. Deskripsi Data Angket Motivasi Belajar

Untuk mengetahui Motivasi belajar yang diberikan orangtua terhadap prestasi belajar peserta didik maka peneliti menyebarkan angket. Angket tersebut berisi pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar yang diberikan orangtua pada anak. Kemudian data-data tersebut akan dibuat dalam bentuk tabel dan kemudian akan dianalisis sebagai berikut :

Tabel IX. Distribusi Frekuensi Tentang Orangtua Membantu dalam Mengerjakan PR

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	24	68,6%
2.	Tidak	11	31,4%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menyatakan orangtua membantu dalam mengerjakan PR ada 24 orang peserta didik yang menyatakan ya (68,6%), dan menyatakan tidak ada 11 orang peserta didik (31,4%).

Tabel X. Distribusi Frekuensi Tentang Orangtua Mendampingi saat Belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	23	65,7%
2.	Tidak	12	34,3%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menyatakan orangtua mendampingi saat belajar ada 23 orang peserta didik yang menyatakan ya (65,7%), dan menyatakan tidak ada 12 orang peserta didik (34,3%).

Tabel XI. Distribusi Frekuensi Tentang Orangtua Membiarkan Belajar Sendiri

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	18	51,4%
2.	Tidak	17	48,6%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menyatakan orangtua membiarkan belajar sendiri ada 18 orang peserta didik yang menyatakan ya (51,4%), dan menyatakan tidak ada 17 orang peserta didik (48,6%).

Tabel XII. Distribusi Frekuensi Tentang Orangtua Membantu Menyiapkan Tugas Praktik Sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	25	71,4%
2.	Tidak	10	28,6%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menyatakan orangtua membantu menyiapkan tugas praktik sekolah ada 25 orang peserta didik yang menyatakan ya (71,4%), dan menyatakan tidak ada 10 orang peserta didik (28,6%).

Tabel XIII. Distribusi Frekuensi Tentang Orangtua Menanyakan PR

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	35	100%
2.	Tidak	0	0
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua peserta didik yang berjumlah 35 orang menyatakan orangtua menanyakan PR yang menyatakan ya sebesar (100%), dan peserta didik yang menyatakan tidak itu tidak ada.

Tabel XIV. Distribusi Frekuensi Tentang Orangtua Mengingatkan untuk Belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	34	97,1%
2.	Tidak	1	2,9%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menyatakan orangtua mengingatkan untuk belajar ada 34 orang peserta didik yang menyatakan ya (97,1%), dan menyatakan tidak hanya 1 orang peserta didik (2,9%).

Tabel XV. Distribusi Frekuensi Tentang Orangtua Mengingatkan untuk Mengerjakan PR

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	35	100%
2.	Tidak	0	0
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua peserta didik yang berjumlah 35 orang menyatakan orangtua mengingatkan untuk mengerjakan PR yang menyatakan ya sebesar (100%), dan peserta didik yang menyatakan tidak itu tidak ada.

Tabel XVI. Distribusi Frekuensi Tentang Orangtua Mendatangkan Guru Les Privat ke Rumah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	14	40%
2.	Tidak	21	60%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menyatakan orangtua mendatngkan guru les privat ke rumah ada 14 orang peserta didik yang menyatakan ya (40%), dan menyatakan tidak ada 21 orang peserta didik (60%).

Tabel XVII. Distribusi Frekuensi Tentang Orangtua Membiarkan Pergi ke Sekolah Sendiri

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	14	40%
2.	Tidak	21	60%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menyatakan orangtua membiarkan pergi ke sekolah sendiri ada 14 orang peserta didik yang menyatakan ya (40%), dan menyatakan tidak ada 21 orang peserta didik (60%).

Tabel XVIII. Distribusi Frekuensi Tentang Orangtua Memberikan Hadiah jika Juara di Kelas

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	14	40%
2.	Tidak	21	60%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menyatakan orangtua memberikan hadiah jika juara di kelas ada 14 orang peserta didik yang menyatakan ya (40%), dan menyatakan tidak ada 21 orang peserta didik (60%).

Tabel XIX. Distribusi Frekuensi Tentang Orangtua Mengangkat Jempol jika Nilai Bagus

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	17	48,6%
2.	Tidak	18	51,4%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menyatakan orangtua mengangkat jempol jika nilai bagus ada 17 orang peserta didik yang menyatakan ya (48,6%), dan menyatakan tidak ada 18 orang peserta didik (51,4%).

Tabel XX. Distribusi Frekuensi Tentang Orangtua Membelikan Seragam Sekolah di Setiap Awal Semester

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	24	68,6%
2.	Tidak	11	31,4%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menyatakan orangtua membelikan seragam sekolah di setiap awal semester ada 24 orang peserta didik yang menyatakan ya (68,6%), dan menyatakan tidak ada 11 orang peserta didik (31,4%).

Tabel XXI. Distribusi Frekuensi Tentang Orangtua Tidak Membelikan Seragam Baru

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	30	85,7%
2.	Tidak	5	14,3%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menyatakan orangtua tidak membelikan seragam baru ada 30 orang peserta didik yang menyatakan ya (85,7%), dan menyatakan tidak ada 5 orang peserta didik (14,3%).

Tabel XXII. Distribusi Frekuensi Tentang Orangtua Tidak Membelikan Tas Baru

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	32	91,4%
2.	Tidak	3	8,6%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menyatakan orangtua tidak membelikan tas baru ada 32 orang peserta didik yang menyatakan ya (91,4%), dan menyatakan tidak ada 3 orang peserta didik (8,6%).

Tabel XXIII. Distribusi Frekuensi Tentang Orangtua Memberikan Meja Belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Ya	32	91,4%
2.	Tidak	3	8,6%
	Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang menyatakan orangtua memberikan meja belajar ada 32 orang peserta didik yang menyatakan ya (91,4%), dan menyatakan tidak ada 3 orang peserta didik (8,6%).

2. Data Tentang Motivasi Belajar yang diberikan Orangtua

Penyebaran angket motivasi belajar yang diisi peserta didik kelas V. Menurut peneliti dengan peserta didik kelas V mengisi angket motivasi belajar maka dapat disimpulkan bahwa orangtua peserta didik kelas V MI Sullamuttaufiq Banjarmasin memberikan motivasi belajar kepada anak-anak mereka agar prestasi belajar anaknya meningkat dengan baik. Adapun bentuk motivasi yang diberikan orangtua kepada anaknya ialah: membantu anak mengerjakan PR, mendampingi anak saat belajar, membantu anak menyiapkan tugas praktik, orangtua menanyakan PR, orangtua mengingatkan anaknya untuk belajar dan mengerjakan PR, orangtua mendatangkan guru les privat ke rumah, orangtua memberikan hadiah jika anaknya juara kelas, orangtua mengangkat jempol jika nilai anaknya bagus, orangtua membelikan seragam sekolah disetiap awal semester, dan orangtua memberikan meja belajar untuk anak belajar di rumah.

3. Pelaksanaan Uji Coba Instrumen Angket

Uji coba instrumen ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VI di MI Sullamuttaufiq Banjarmasin pada hari Kamis, 22 November 2018, sebanyak 23 responden. Instrumen angket yang diberikan telah melalui tahapan uji validasi yang dilakukan oleh validator, dalam hal ini validator tersebut yaitu Ibu Mufida Istati, M. Pd, Ibu Nurul Rahmi, M. Pd, dan Ibu Helma Nuraini, S. Psi, M. Pd, selaku dosen yang ahli dalam motivasi belajar, dan instrumen tes angket tersebut juga diuji cobakan pada kelas VI di MI Sullamuttaufiq Banjarmasin sehingga angket tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

a. Uji Validitas

Validitas adalah bukti bahwa instrument yang digunakan dapat mengukur sebuah konsep yang diinginkan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan. Tujuan uji validitas secara umum adalah untuk mengetahui apakah angket yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan *kolerasi pearson product moment* yaitu salah satu rumus yang dapat digunakan untuk melakukan uji data dengan SPSS versi 22. Sebuah butir pernyataan dianggap valid bila koefisien *korelasi pearson product moment* dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dapat dilihat pada lampiran IX dan disajikan dalam tabel XXIV berikut.

Tabel XXIV. Hasil Uji Validitas

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0, 527	0,413	Valid
2.	0, 016	0,413	Tidak Valid
3.	0, 509	0,413	Valid
4.	0, 577	0,413	Valid
5.	0, 464	0,413	Valid
6.	0, 350	0,413	Tidak Valid
7.	0, 506	0,413	Valid
8.	0, 278	0,413	Tidak Valid
9.	0, 457	0,413	Valid
10.	0, 601	0,413	Valid
11.	0,089	0,413	Tidak Valid
12.	0, 319	0,413	Tidak Valid
13.	0, 194	0,413	Tidak Valid
14.	0, 319	0,413	Tidak Valid
15.	0, 396	0,413	Tidak Valid
16.	0, 194	0,413	Tidak Valid
17.	0, 327	0,413	Tidak Valid
18.	0, 124	0,413	Tidak Valid
19.	0, 402	0,413	Tidak Valid
20.	0, 336	0,413	Tidak Valid
21.	0, 302	0,413	Tidak Valid
22.	0, 382	0,413	Tidak Valid

23.	-0,024	0,413	Tidak Valid
24.	0,340	0,413	Tidak Valid
25.	0,449	0,413	Valid
26.	0,096	0,413	Tidak Valid
27.	0,373	0,413	Tidak Valid
28.	0,486	0,413	Valid
29.	0,434	0,413	Valid
30.	0,215	0,413	Tidak Valid
31.	0,673	0,413	Valid
32.	0,236	0,413	Tidak Valid
33.	0,667	0,413	Valid
34.	0,474	0,413	Valid
35.	0,245	0,413	Tidak Valid
36.	-0,188	0,413	Tidak Valid
37.	0,569	0,413	Valid
38.	0,285	0,413	Tidak Valid
39.	0,382	0,413	Tidak Valid
40.	0,449	0,413	Valid

Uji validitas disini dilakukan dengan cara mengorelasikan skor pada item dengan skor totalnya. Sebuah butir pernyataan dianggap valid bila koefisien korelasi *product moment pearson* dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($\alpha = 5\% : n-2$) dan $n =$ jumlah sampel, atau dalam penelitian ini $df = 23 - 2 = 21$ dengan signifikansi 5% maka didapat nilai r_{tabel} yaitu 0,413. Berdasarkan hasil analisis di dapat nilai korelasi untuk item 1, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 25, 28, 29, 31, 33, 34, 37, dan 40 lebih dari 0,413 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan valid). Nilai korelasi sisa item lainnya kurang dari 0,413 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid). Adapun analisis hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXV. Analisis Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

Jumlah Butir Angket Sebelum Uji Coba	Jumlah Butir Angket Sesudah Uji Coba	Jumlah Butir Angket yang Tidak Valid
40	15	25

Hasil dari uji coba instrumen maka diperoleh data validitas 15 item angket yang digunakan. Angket yang telah dilakukan uji validitas maka item yang valid diuji realibitasnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Jika Alpha Cronbach's $> 0,60$ maka reliabel. Berikut perhitungan nilai koefisien reliabilitas untuk instrumen penelitian yang disajikan dalam tabel XXVI berikut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran IX.

Tabel XXVI. Hasil Uji Reliabilitas

Croanbach's Alpha	Keterangan
0,815	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Ini berarti item pernyataan angket motivasi belajar reliabel. Adapun analisis hasil uji coba reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXVII. Analisis Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Jumlah Butir Angket Sebelum Uji Coba	Jumlah Butir Angket Sesudah Uji Coba	Jumlah Butir Angket yang Tidak Valid
15	15	0

Berdasarkan hasil dari uji coba instrumen maka diperoleh data validitas dan realibilitas maka hanya ada 15 item angket yang digunakan.

Tabel XXVIII. Analisis Angket Motivasi Belajar

	Jumlah Butir Angket Sebelum Uji Coba	Jumlah Butir Angket Sesudah Uji Coba	Jumlah Butir Angket yang Tidak Valid	Jumlah Butir Angket yang Di Gunakan Ketika Riset
Validitas	40	15	25	15
Realibilitas	15	15	0	15

c. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Uji korelasi pearson product moment adalah uji data untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Adapun hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel XXIX berikut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran XII.

Tabel XXIX. Hasil Uji Korelasi Motivasi dengan Prestasi

	N	Pearson Correlation	Sig. (2-Tailed)
Motivasi	35	0,067	0,701
Prestasi			

Analisis:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ = berkorelasi
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ = tidak ada berkorelasi

Pedoman derajat hubungan pearson correlation:

- Nilai pearson correlation 0,00 – 0,20 = tidak ada korelasi
- Nilai pearson correlation 0,21 – 0,40 = korelasi lemah
- Nilai pearson correlation 0,41 – 0,60 = korelasi sedang
- Nilai pearson correlation 0,61 – 0,80 = korelasi kuat
- Nilai pearson correlation 0,81 – 1,00 = korelasi sempurna

Tabel X tersebut menunjukkan uji korelasi pearson product moment dengan bantuan SPSS. Nilai signifikansi dari uji yang dilakukan peneliti sebesar $0,701 > 0,05$ maka tidak berkorelasi, dan untuk nilai pearson correlation sebesar 0,067 maka tidak ada korelasi. Jadi tidak ada hubungan (korelasi) antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada kelas V MI Sullamuttaufiq Banjarmasin.

4. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian di kelas VA dan VB dilaksanakan pada hari senin, 10 Desember 2018 yang disebarkan ialah angket motivasi belajar.

Tabel XXX. Jadwal Penyebaran Angket Motivasi Belajar

No	Hari/tanggal	Jam Ke-	Hal
1	Senin/ 22 Desember 2018	1	Penelitian menggunakan angket, pada kelas VA, dengan 15 responden
2	Senin/ 22 Desember 2018	2	Penelitian menggunakan angket, pada kelas VB, dengan 20 responden

5. Data Hasil Penelitian

Hasil dari penyebaran angket diambil dari seberapa banyak responden (peserta didik) menjawab ya atau tidak. Sedangkan rapor diambil dari nilai rata-rata pada aspek pengetahuan peserta didik. Data hasil penyebaran angket motivasi belajar peserta didik kelas V dapat dilihat pada lampiran XIII dan prestasi belajar (rapor) juga dapat dilihat pada lampiran XIV dan disajikan dalam tabel XXXI berikut.

Tabel XXXI. Data Hasil Penyebaran Angket Penelitian dan Nilai rata-rata Rapor pada Kelas V

No	Nama Peserta Didik Kelas V A	Angket	Rapor
1.	Siti Rohaina	10	86
2.	Attiyatul Amalia	9	87
3.	Munawarah	11	79
4.	Nuzumul Jenah	11	87
5.	Aji Meiliyanto	12	76
6.	M. Imron	12	73
7.	Maulana Hamdi	9	83
8.	Siti Rizkiyah	10	92
9.	Nayla Husna Nafisah	10	88
10.	Ridho Syahputra	8	80
11.	Rizky Ramadhansyah	9	78
12.	Silvina Aulia Putri	10	81
13.	Syaifudin	11	88
14.	Muhammad Wajihuddin	15	85
15.	Ahmad Aidil Azhar	14	81

No	Nama Peserta Didik Kelas V B	Angket	Rapor
1.	Khofifah	9	71
2.	Ahmad Raihan	11	84
3.	Ahmad syauqi	10	81
4.	Fikrima Ramadhani	11	79
5.	Hermawati Ariyani	11	79
6.	Muhammad Aditya Dwi Saputra	11	73
7.	Adji Mas Surya	9	71
8.	Muhammad Hafizh Aziz	10	83
9.	M. Hasyim Arrosyid	10	83
10.	M. Rayhan Azmi	10	74
11.	Muhammad Shaufi	6	82
12.	Nazila Robiah Salma Noryani	12	86
13.	Nur Laila Sari	11	87
14.	Rabiatul Adawiyah	10	74
15.	Raihan	12	84
16.	Sania Ramadhani	13	84
17.	Elsa Yanti	12	76
18.	Rafika	12	74
19.	Saiful Bahri	14	76
20.	M. Mazli	8	73

6. Analisis Data Hasil Penelitian kelas V

Analisis data hasil penelitian diambil dari hasil penyebaran angket dan nilai rata-rata rapor yang diambil dari aspek pengetahuan. Peneliti akan melakukan perhitungan minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan varians.

a. Minimum, Maksimum, Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Angket dan Rapor Kelas V

Perhitungan untuk mencari minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan varians yang dapat dilihat secara lengkap pada lampiran XVIII. Adapun ringkasan hasil perhitungannya terdapat pada tabel XXXII berikut.

Tabel XXXII. Minimum, Maksimum, Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Angket dan Rapor

Kelas V	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Angket	6	15	10.66	1.814	3.291
Rapor	71	92	80.51	5.586	31.198

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata angket dan rapor peserta didik kelas V berbeda. Jika nilai rata-rata angket 10.66 sedangkan nilai rata-rata rapor 80.51 maka dilihat dari selisihnya bernilai 69.85. Lebih jelasnya mengenai hasil pengisian angket pada kelas V dan hasil prestasi belajar atau rapor akan dilaksanakan uji normalitas.

b. Uji Normalitas Angket dan rapor

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Pengolahan data dapat dilihat pada tabel XXXIII berikut.

Tabel XXXIII. Uji Normalitas Angket dan Rapor Peserta Didik Kelas V

Kelas V	<i>Kolmogrov-smirnov</i>		Tarf Sig.	Kesimpulan
	N	Nilai hitung		
Angket	35	0,083	0,05	Berdistribusi normal
Rapor	35	0,200	0,05	Berdistribusi normal

Analisis:

- Jika Sig. > 0,05 maka data Bedistribusi normal
- Jika Sig. < 0,05 maka data tidak Bedistribusi normal

Tabel XXXIII tersebut menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan SPSS. Nilai probabilitas data untuk angket motivasi belajar pada kelas V yaitu 0,083 dan nilai probabilitas untuk prestasi belajar atau rapor pada kelas V yaitu 0,200. Karena nilai hitung kedua > 0,05 maka angket dan rapor berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XIX.

c. Uji Homogenitas Angket dan Rapor

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengisian angket motivasi belajar peserta didik dan prestasi belajar atau rapor peserta didik homogen atau tidak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XXXIV berikut.

Tabel XXXIV. Uji Homogenitas Angket dan Rapor

Kelas V	N	Nilai Hitung	Kesimpulan
Angket	35	0,000	Tidak Homogen
Rapor	35		

Analisis:

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak serupa (Tidak Homogen)
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ data berasal dari populasi yang mempunyai varians serupa (Homogen)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene statistic*. Nilai probabilitas adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti data tidak homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XX.

d. Uji T Hasil Angket dan Rapor

Data yang berdistribusi normal dan tidak homogen, maka uji t sudah terpenuhi. Dapat dilihat pada tabel XXXV berikut.

Tabel XXXV. Uji T Angket dan Rapor

Hasil	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Motivasi	0.207	0,535	0,067	0,387	0,701
Prestasi					

Analisis:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pada tabel XXXV kolom t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,387 dan nilai dari t_{tabel} dengan rumus $df = (n-k-1)$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh angka sebesar 2,03. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,387 < 2,03$) dengan tingkat signifikansi $0,701 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada kelas V MI Sullamuttaufiq Banjarmasin. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXI.

C. Analisis Data

Penelitian ini mengambil dua kelas yang dijadikan sebagai sampel. Kelas V A dan kelas V B dengan jumlah peserta didik yaitu 35 orang. Dari hasil analisis data angket dan rapor bahwa orangtua peserta didik kelas V MI Sullamuttaufiq Banjarmasin memberikan motivasi belajar kepada anak-anak mereka agar prestasi belajar anaknya meningkat dengan baik. Adapun bentuk motivasi yang diberikan orangtua kepada anaknya ialah: membantu anak mengerjakan PR, mendampingi anak saat belajar, membantu anak menyiapkan tugas praktik, dan lain sebagainya. Kemudian hasil analisis data angket dan rapor peserta didik kelas V memiliki selisih rata-rata 69.85, berdistribusi normal, akan tetapi tidak homogen. Nilai $t_{hitung} = 0,387$ sedangkan $t_{tabel} = 2,03$ pada taraf signifikansi 5% t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada kelas V. Menurut peneliti hasil tidak berpengaruh karena jumlah sampel yang terlalu sedikit hanya 35 orang, item pernyataan pada angket juga terlalu sedikit hanya 15 item pernyataan, sedangkan nilai rata-rata rapor peneliti ambil

dari sekolah dan dikelola oleh guru kelas. Nilai setiap mata pelajaran itu ada standar kelulusan atau kkm (kreteria kelulusan minimal), sehingga antara hasil penyebaran angket dan nilai prestasi belajar (rapor) terlalu jauh berbeda sehingga data yang diambil mempengaruhi hasil data menjadi tidak berpengaruh.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penyebaran angket motivasi belajar dibagikan sebanyak tiga kali. Pertama pada kelas VI untuk uji validitas angket, kedua pada kelas V B untuk penelitian, dan yang ketiga pada kelas V A juga untuk penelitian. Kemudian peneliti mendokumentasikan nilai rapor (prestasi belajar) kelas V. Hasil penyebaran angket dan nilai rata-rata rapor sangat jauh berbeda. Menurut peneliti itu karena angket motivasi belajar dibuat oleh peneliti dengan pertimbangan keperluan penelitian yang harus memenuhi indikator dari motivasi belajar. Sedangkan nilai rata-rata rapor peneliti ambil dari sekolah dan dikelola oleh guru kelas. Nilai setiap mata pelajaran itu ada standar kelulusan atau kkm (kreteria kelulusan minimal), jadi guru kelas harus memberikan nilai untuk setiap mata pelajaran minimal sesuai standar atau diatas standar. Agar sekolah itu akreditasinya bagus, serta orangtua tertarik untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah itu.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa orangtua memberikan motivasi belajar pada anak agar prestasi belajar anak meningkat dengan baik. Adapun variabel motivasi belajar yang diberikan oleh orangtua berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar peserta didik pada kelas V MI Sullamuttaufiq Banjarmasin. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang dibuat peneliti. Wina

Sanjaya dalam bukunya *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* menyatakan bahwa motivasi muncul dari dalam diri karena seseorang karena dorongan untuk mencapai tujuan.¹

Menurut peneliti motivasi itu muncul dari dalam diri anak karena orangtua yang mendorong atau memotivasi agar prestasi belajar anaknya dapat meningkat dengan baik. Menurut peneliti motivasi itu sangat penting dalam hal belajar. Seseorang tidak akan dapat belajar dengan baik tanpa adanya motivasi. Motivasi belajar bisa tumbuh dengan adanya motivasi atau dorongan dari orangtua. Karena orangtua adalah orang terdekat dengan anaknya. Jadi motivasi belajar dari orangtua itu sangat penting dalam proses belajar anak. Anak yang termotivasi belajar maka prestasi belajarnya akan meningkat dengan baik.

Ahmad Rohani dalam bukunya *Pengelolaan Pengajaran* menyampaikan bahwa motivasi merupakan suatu aspek yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Untuk menciptakan kondisi atau proses belajar yang menyenangkan bagi anak, maka diperlukan suatu motivasi sehingga aktivitas belajar anak dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan, orangtua perlu memberikan motivasi secara terus menerus kepada anak agar ia dapat belajar dengan lebih baik. Motivasi dapat menjadi suatu pendorong bagi anak sehingga ia memiliki semangat belajar yang tinggi dan meraih prestasi gemilang. Dengan adanya motivasi dari orang tua, maka akan sangat membantu

¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 250.

anak dalam bergairah untuk belajar.² Dalam hal ini menurut peneliti orangtua dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada anak dengan berbagai bentuk seperti menyiapkan makanan kesukaan anak, mengajak anak rekreasi di akhir pekan, memberikan hadiah kepada anak jika ia mau belajar sungguh-sungguh dan lain sebagainya.

Dengan demikian, motivasi belajar berpengaruh besar dalam pencapaian prestasi belajar. Setiap anak mempunyai otak yang tidak sama cerdasnya. Anak yang memang cerdas akan mudah menangkap pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Ada pula anak dengan usia yang sama merasa sulit menerima pelajaran yang sama. Walaupun demikian setiap orangtua mengharapkan agar anak-anak berhasil di sekolahnya. Keberhasilan pendidikan anak pada umumnya melalui prestasi belajar peserta didik di sekolah, namun keberhasilan tersebut dapat diraih dengan pengembangan usaha yang dilakukan orangtua di rumah dalam bentuk pemberian perhatian, pengarahan, dan bimbingan belajar kepada anak. Motivasi belajar itu diberikan karena adanya perhatian orangtua. Tiani Wulandari dalam skripsinya menyebutkan indikator perhatian orangtua: pemberian bimbingan belajar, pengawasan orangtua terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, dan pemenuhan kebutuhan belajar.³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa motivasi belajar dalam bentuk perhatian orangtua sangat-sangat diperlukan seorang anak. Agar

²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 12.

³Tiani Wulandari, "Hubungan Antara Sikap Orangtua dalam Memberi Perhatian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD SE-Gugus Empat Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Bengkulu, 2013, h. 12-19.

prestasi anak di sekolah meningkat dengan baik. Setiap anak yang menjalani proses pendidikan memerlukan peran dan dukungan dari keluarga. Misalnya cara orangtua dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak dengan memberikan perhatian, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, suasana rumah serta kesehatan anak. Terlebih lagi apabila orangtua selalu mengawasi dan mendampingi anak dalam belajar seperti orangtua yang selalu mengarahkan, memberi bimbingan belajar kepada anak akan membuat anak menjadi rajin belajar. Partisipasi orangtua memotivasi anak untuk belajar dalam bentuk perhatian yang ditunjukkan saat anak di rumah merupakan salah satu faktor yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah.